

## **MINAT KUNJUNG PEMBACA DITINJAU DARI DESAIN INTERIOR DAN KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI**

**Yonsen Fitrianto, Edhy Rustan\*, dan Mardi Takwim**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Jl. Agatis Balandai, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia  
E-mail: edhy\_rustan@iainpalopo.ac.id; 081354783992

**Abstract:** This study aims to examine the relationship between interior design, book collections, and readers' interest in visiting the university library. This research approach uses a quantitative paradigm with a correlational method. This study is to measure the relationship between interior design variables ( $X_1$ ), library book collections ( $X_2$ ), and interest in visiting readers ( $Y$ ). The population of 2,802 was drawn in the sample to 97 through the multistage sampling technique. Data collection instruments, using observations, questionnaires, and documentation. The research data were analyzed using SPSS version 20 software to provide an overview of simple correlations and multiple correlations. The results showed that the interior design of the IAIN Palopo Library was excellent (93.4%), the book collection was in a reasonably good category (66.7%), and the interest in visiting students at the IAIN Palopo Library reached 88.2% with an excellent category. The correlation analysis result shows a simultaneous relationship between interior design and book collection in terms of visiting interest. Based on this, it is necessary to have an interior design and other book collections so that the library meets visitors' expectations. The visitors' interest is strongly influenced by the interior design and the collection of books. Libraries can improve the interior design by paying attention to aesthetic aspects, economic management, the function of space, the safety of library materials, and the comfort and health of visitors. Book collections are prepared in a varied, relevant, and up-to-date manner with information needs

**Keywords:** Library; design interior; book collection; interests in visiting

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara desain interior, koleksi buku, dan minat kunjung pembaca di perpustakaan perguruan tinggi. Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini untuk mengukur hubungan variabel desain interior ( $X_1$ ), koleksi buku perpustakaan ( $X_2$ ), dan minat kunjung pembaca ( $Y$ ). Populasi berjumlah 2.802 ditarik dalam sampel menjadi 97 melalui teknik multistage sampling. Instrumen pengumpulan data, menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan software SPSS versi 20 guna memberi gambaran korelasi sederhana dan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan desain interior Perpustakaan IAIN Palopo tergolong sangat baik (93,4%), koleksi buku berkategori cukup baik (66,7%), dan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo mencapai 88,2% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis korelasi diketahui terjadi hubungan simultan antara desain interior dan koleksi buku ditinjau dari minat kunjung. Berdasar dari hal itu, perlu adanya rancangan interior dan penambahan koleksi buku agar perpustakaan sesuai dengan harapan pengunjung. Minat kunjung pemustaka sangat dipengaruhi oleh desain interior dan koleksi buku. Perpustakaan dapat memperbaiki desain interior dengan memerhatikan aspek estetika, pengelolaan yang ekonomis, fungsi ruang, dan keamanan bahan pustaka, serta kenyamanan dan kesehatan pengunjung. Koleksi buku dipersiapkan dengan variatif, relevan, dan mutakhir dengan kebutuhan informasi.

**Kata kunci:** perpustakaan; desain interior; koleksi buku; minat kunjung

perguruan tinggi dituntut dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten. Hal tersebut dapat tercapai jika didukung dengan sarana perpustakaan yang memadai. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk dengan maksud untuk menunjang dan memfasilitasi kegiatan tridarma di lingkungan kampus. Peran tersebut sesuai pernyataan Kim (2017) bahwa perpustakaan sering disebut “jantungnya perguruan tinggi”. Sebagai unit khusus, perpustakaan memiliki posisi strategis dalam membantu terlaksananya Tri dharma (Purwono, 2013). Hal itu memberi penekanan bahwa, perpustakaan memiliki posisi sentral yang sangat perlu untuk diperhatikan.

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan perguruan tinggi bukan hanya kepada mahasiswa dan dosen saja, melainkan juga kepada para peneliti, staf, dan karyawan perguruan tinggi. Mengacu dari hal tersebut, unit perpustakaan perlu memiliki beragam sumber dalam pemenuhan kebutuhan sekaligus menarik minat kunjung.

Minat diartikan sebagai rasa yang bersumber dari dalam diri seseorang dalam wujud ketertarikan terhadap suatu objek (Slameto, 2010). Kunjung memiliki arti bahwa kegiatan untuk mendatangi (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2016). Jadi, jika dikaitkan dengan perpustakaan, minat kunjung dapat diartikan keinginan dari dalam diri seseorang untuk mengunjungi serta memanfaatkan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan mereka.

Terdapat tiga hal yang memengaruhi minat kunjung seseorang yaitu: (1) Keingintahuan tentang sesuatu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu karena adanya ketertarikan. Seseorang dapat tertarik terhadap sesuatu apabila terdapat nilai kegunaan atau menimbulkan kesenangan sehingga timbulnya motivasi untuk lebih mengetahui lebih dalam lagi. (2) lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang mendukung berarti dapat memberikan kemudahan akses bagi pemustaka, mudah dikenali, bersih, terbebas dari banjir, dan suasana yang tenang (Afacan, 2017). Kemudahan menemukan bahan pustaka dipengaruhi oleh penataan ruangan yang berdampak pada minat pembaca. Penataan ruang seperti penerangan, pengaturan sirkulasi udara, penataan perabotan, penataan ruang kerja pustakawan, dan kebisingan perlu diperhatikan (Peterson, 2013). Sebab lingkungan perpustakaan yang baik dapat membuat pemustaka senang dan nyaman. Perasaan nyaman dan senang meningkatkan produksi dopamin dan serotonin yang berpengaruh terhadap mood dan motivasi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas (Rustan, 2017). (3) Perpustakaan merupakan sebuah kebutuhan. Pemustaka meminati koleksi perpustakaan karena memiliki beragam manfaat dan nilai bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hastoro, dkk. (2016), seseorang yang rajin mengunjungi perpustakaan untuk belajar dapat menjadikan seseorang itu cerdas, berketerampilan, dan berperilaku arif serta bijaksana.

Guna menarik minat pemustaka, layanan informasi perpustakaan didesain sedemikian rupa demi mengatasi kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Perpustakaan perguruan tinggi saat ini mulai mengembangkan informasi berbentuk digital dengan memanfaatkan jaringan internet untuk memudahkan pemustaka mencari informasi secara bersamaan. Internet menjadi salah satu media interaktif yang mampu menampung berbagai macam informasi dan dapat diakses dengan cepat secara bersamaan.

Desain interior sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan di Indonesia. Pemustaka menginginkan adanya inovasi baru dari perpustakaan yang mewajibkan untuk merevitalisasi bentuk serta fungsinya secara komprehensif dari segi desain interiornya. Meski demikian, terdapat kendala yang dihadapi perpustakaan dengan minimnya anggaran yang dimiliki sehingga sarana prasarana menjadi kurang memadai (Noviani, dkk., 2014).

Desain interior perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu rancangan ruang dalam gedung perpustakaan. Desain tersebut, didasarkan kebutuhan dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Terdapat unsur yang perlu diperhatikan dalam desain interior yakni keindahan dan kenyamanan pembaca (Fahmi, 2013). Hal tersebut dikarenakan, kebutuhan dalam belajar dan membaca seseorang membutuhkan suasana yang nyaman dan tenang. Perpustakaan perlu memberikan rasa kenyamanan, keamanan, dan kesenangan, yang mampu membuat pemustaka betah saat berada di perpustakaan. Hal demikian dilakukan agar, membuat pemustaka beraktivitas secara efektif dan produktif. Oleh sebab itu, pendesainan interior perpustakaan perlu dirancang dengan baik dan menarik (Sumadi, 2016).

Desain interior menurut beberapa penelitian menjadi daya tarik pemustaka untuk berkunjung (Puspita dan Jumino, 2014), meningkatkan minat baca (Hartiatin dkk., 2016), membentuk citra positif pemustaka (Adjie, 2011), dan kepuasan pemustaka (Ariyanti dkk., 2015).

Demikian halnya dengan penelitian Wulandari, (2011), mempertegas faktor *library as place* menjadi faktor paling tinggi yang memengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Lebih lanjut, dikatakan kenyamanan pembaca dalam ruang perpustakaan menginspirasi pembaca. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Widjaja dan Halim (2014) bahwa faktor *library as place* memengaruhi pembaca ke perpustakaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Donkai, *et al.*, (2011), menemukan bahwa ruang belajar perlu berbasis teknologi untuk menunjang dan pembelajaran. Meski demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemustaka membutuhkan tempat yang nyaman dan menyenangkan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Oleh karena itu perpustakaan perlu menyediakan dan mendesain ruangan mengikuti kebutuhan masyarakat moderen saat ini.

Desain interior dibentuk berdasarkan beberapa unsur diantaranya: ruang, variasi, hierarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, *style* dan *fashion*. Unsur tersebut diurai secara terpisah sebagai berikut.

Ruang. Tanpa penunjuk arah pun perpustakaan semestinya dapat beroperasi. Jika ruang tersebut berukuran besar atau kompleks, elemen interior harus cukup jelas. Seperti halnya jenis lantai, warna dinding, ukuran, dan furnitur harus memberi penekanan setiap kegiatan yang satu dengan yang lain. Ruangan perpustakaan merupakan unsur penting karena menyangkut eksistensi perpustakaan itu sendiri. Produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan kenyamanan pengguna sangat dipengaruhi oleh penataan ruang yang baik (Afacan, 2017).

Variasi. Perpustakaan perlu menyediakan berbagai macam jenis ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Model tempat duduk sengaja dibuat untuk memberi kenyamanan kepada pemustaka. Hal tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam memenuhi keinginan pembaca. Saat ini perpustakaan lebih banyak menggunakan aneka bentuk dan warna untuk meja dan kursi sofa dengan maksud pemustaka menjadi lebih santai dan betah menghabiskan banyak waktu di perpustakaan (Peterson, 2013).

Hierarki. Hierarki visual diciptakan untuk membantu dalam memisahkan jenis tingkatan informasi atau ruangan. Menurut Chiara dan Crosbie (2008), penggunaan furnitur meja tidak boleh lebih 20% untuk pengguna empat orang atau lebih. Penggunaan kursi santai tidak lebih 15%. Tempat duduk secara berkelompok cukup 8 sampai 10% sedangkan untuk individu mencapai 85%. Fasilitas yang disediakan memakai partisi satu, dua, dan tiga sisi. Dengan ketinggian kira-kira 52 inci untuk ukuran pria (Chiara & Crosbie, 2008).

Area pribadi. Area personal diciptakan dengan cara memisahkan ruang atau tempat untuk individu dan berkelompok. Pemisahan tersebut dimaksudkan untuk menghadirkan rasa aman dan nyaman untuk pembaca. Area pribadi seperti ruang baca harus menggunakan penutup yang berfungsi sebagai pemutusan hubungan dengan pembaca lain yang berdekatan secara langsung. Pengaturan yang demikian dapat meningkatkan kenyamanan para pemustaka saat berada di perpustakaan (Peterson, 2013).

Pencahayaan. Aspek pencahayaan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Di ruang baca, pencahayaan sebaiknya tidak terlalu terang agar tidak mengganggu penglihatan pembaca. Pencahayaan yang aman dan baik, dapat dilakukan dengan mengurangi sinar dari lampu atau pencahayaan alami. Guna membantu pembaca, pencahayaan di perpustakaan perlu pencahayaan yang cukup (Maulani, 2012). Hal tersebut dimaksudkan agar mata tidak lelah saat membaca. Perpustakaan modern saat ini mengatur pencahayaan dan jumlah lampu demi kenyamanan visual pemustaka. Pemanfaatan sinar matahari di siang hari menjadi alternative dalam desain perpusatakaan. Selain penurunan biaya dan peningkatan kenyamanan visual, juga terkait erat dengan kenyamanan pengguna, kepuasan, konsentrasi dan fokus (Bougdah & Sharples, 2009).

Tata suara. Pengaturan tata suara perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Jika tidak tepat dapat menimbulkan kebisingan maupun gema dan gaung saat pembaca berbicara. Tentu saja hal demikian

sangat tidak dianjurkan. Perpustakaan dapat menempatkan ruangan untuk individu dan kelompok, sehingga pemustaka dapat berdiskusi dan berbicara tanpa mengganggu pemustaka yang menginginkan suasana tenang. Konsentrasi sangat dibutuhkan ketika menulis maupun membaca. Penggunaan bahan pada dinding, lantai, kursi maupun perabotan lainnya yang mampu mengurangi kebisingan di perpustakaan dapat menjadi pertimbangan (Peterson, 2013). Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang menjadi salah satu alasan pemustaka mengunjungi perpustakaan (Peterson, 2013).

**Suhu udara.** Secara umum suhu udara yang terjadi selalu konstan, namun adanya pengontrolan suhu pada area perpustakaan membantu memberikan kenyamanan. Suhu 24°C merupakan suhu normal bagi manusia. Penyesuaian suhu ruangan dapat memberikan kenyamanan pemustaka bergerak dan beraktivitas (Afacan, 2017). Berdasarkan pedoman pengelolaan perpustakaan Perguruan Tinggi, suhu berkisar antara 22 sampai 24°C untuk digunakan di ruang baca, ruang kerja, dan ruang koleksi buku. Untuk ruang komputer dan multimedia temperaturnya 20°C. Kelembaban 45 sampai 55% (Perpustakaan Nasional RI, 2013). Menurut Purwanti (2008), koleksi bahan pustaka dan komputer dapat tetap terjaga jika pengaturan temperatur dan kelembaban ruangan perpustakaan tetap stabil.

**Perawatan.** Perawatan perpustakaan mencakup pengecatan ulang lemari dan rak, membeli perabotan baru, penggantian lantai yang pecah, penambahan penunjuk arah. Selain perawatan bangunan, perawatan akan koleksi buku yang ada di perpustakaan juga merupakan hal yang penting terlebih bagi koleksi khusus yang ada di perpustakaan. Perawatan ruang koleksi khusus perlu dibedakan dengan ruang perpustakaan lainnya. Kecukupan sinar matahari, kelembaban dan suhu ruangan memainkan peran penting dalam hal pengaturan ruang koleksi khusus tersebut agar tidak terjadi kerusakan fisik pada koleksi khusus tersebut (Afacan, 2017).

**Kualitas udara.** Udara ruang perpustakaan yang baik berasal dari alam maupun dari sistem ventilasi sangat berpengaruh terhadap kestabilan ruangan. System ventilasi juga berdampak bagi kesehatan, produktivitas dan kenyamanan pemustaka (Edward, 2011). Kecukupan oksigen (O<sub>2</sub>) menghadirkan rasa nyaman bagi pembaca. Indikator kualitas udara dalam ruangan adalah suhu dan kadar karbondioksida. Perubahan indikator ini menyebabkan penyakit dan menurunkan kinerja seseorang (Afacan, 2017). Ruangan sebaiknya juga terhindar dari bau yang tidak sedap. Aroma terapi banyak digunakan karena aroma dapat menyambungkan hubungan antara kondisi psikologi pemustaka dengan ruangan. Kebersihan ruangan dan penggunaan bahan bebas racun dapat meningkatkan kualitas udara (Afacan, 2017).

**Style and fashion.** Perpustakaan hendaknya selalu dilakukan perancangan interior dengan mengikuti nilai estetik, gaya, dan fashion dari waktu ke waktu. Pendesainan interior dilakukan dengan tujuan untuk menghindarkan rasa jenuh yang dialami pemustaka. Keinginan tersebut dapat tercapai apabila perpustakaan mengkombinasikan jenis dan fungsi dari setiap ruang perpustakaan. Saat ini, perpustakaan banyak berinovasi seperti mengkombinasikan kafe, musik, dan area publik (Kugler, 2007). Mengacu dari hal tersebut, desain dan perencanaan perpustakaan harus melibatkan pustakawan dan arsitek secara kolaboratif agar nantinya pembangunan perpustakaan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain desain interior, koleksi buku juga menjadi factor yang memengaruhi minat pemustaka adalah koleksi buku. Menurut Suwarno (2011), buku merupakan informasi yang disusun dan dicetak dengan jumlah halaman kurang lebih 49 dan telah diterbitkan. Mengacu pada pendapat tersebut, koleksi buku merupakan tersedianya sumber informasi yang tersusun dan tercetak serta telah dikelola untuk kemudian dilayankan guna memenuhi kebutuhan pemustaka. Adapun koleksi buku perpustakaan menurut Sinaga (2011) diantaranya yaitu buku teks, buku referensi dan buku Fiksi. Little (2012) menambahkan bahwa diperlukan koleksi khusus dari perpustakaan agar lebih menarik minat pengunjung. Koleksi buku selain disediakan dalam bentuk fisik, diperlukan pula koleksi buku dalam bentuk digital (Afacan, 2017).

Penelitian terkait desain interior perpustakaan oleh Kusuma, dkk. (2015), menunjukkan bahwa desain interior memiliki hubungan dengan minat kunjung. Selain itu, koleksi perpustakaan juga memiliki peran penting dalam pelayanan perpustakaan. Perpustakaan memiliki berbagai macam koleksi, koleksi tersebut diolah terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan oleh pemustaka melalui penyeleksian bahan pustaka dan evaluasi. Perpustakaan akan ramai pengunjung jika memiliki koleksi yang memenuhi

kebutuhan pembaca. Sebagaimana penelitian Jamaluddin (2017) yang menunjukkan bahwa kunjungan pemustaka dipengaruhi 63.10% oleh koleksi buku.

Berbeda dengan hal tersebut, pada penelitian ini melihat hubungan tiga variabel yang dimaksud dalam satu kesatuan bahasan. Lebih lanjut, dikatakan bahwa kajian koleksi perpustakaan dalam penelitian ini dispesifikkan pada jenis koleksi buku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang diamati. Hal tersebut didasarkan dari konstruk konsep yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara koleksi buku, desain interior, dan minat kunjung.

## METODE

Penelitian ini merupakan deksriptif korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan mendeskripsikan korelasi antar variable dengan melihat besaran nilai koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Variabel penelitian ini yaitu desain interior ( $X_1$ ), koleksi buku ( $X_2$ ), dan minat kunjung ( $Y$ ). Lokasi penelitian di Perpustakaan IAIN Palopo yang beralamat di Jl. Agatis, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 responden dari total populasi sebanyak 2.802 pengunjung perpustakaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini melalui teknik *multistage sampling* serta menggunakan penghitungan rumus Slovin. Pemilihan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Kisi-kisi angket yang digunakan disajikan pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Desain Interior**

Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Butir
		(+)	(-)	
Ruang (Tata Letak)	Pengaturan tata letak ruangan	11	-	1
Variasi	Berbagai jenis ruangan	9	-	1
Hirarki	Sekat dan penanda ruangan	-	8, 10	2
Area personal	Ruangan khusus personal	-	13	1
Pencahayaan	Pencahayaan diseluruh ruangan	12	14	2
Tata Suara	Pengaturan suara mikrofon	3	-	1
Suhu Udara	Ventilasi dan pengaturan suhu ruangan	6	1	2
Perawatan	Perawatan ruangan	4	2	2
Kualitas Udara	Pengharum udara	7	-	1
Style and Fashion	Desain ruangan memiliki gaya dan fashion	5	-	1

Angket instrument desain interior terdiri dari 10 indikator yang diturunkan dari konstruk konsep. Indikator yang dimaksud kemudian menghasilkan 14 butir yang dapat diurai menjadi butir pernyataan negatif sebanyak 6 dan positif 8 butir.

Variabel koleksi buku dalam penelitian ini menekankan pada 3 indikator yang dijabarkan dalam bentuk angket. Uraian tiap indikator dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 2. Kisi-kisi instrument koleksi buku**

Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Butir
		(+)	(-)	
Jenis Koleksi Buku	Keberagaman koleksi buku	18	-	1
	Sesuai kebutuhan	23	24	2
Jumlah Koleksi Buku	Banyak koleksi buku	22	16, 20	3
Kualitas Koleksi Buku	Kualitas isi	17, 19	-	2
	Kualitas fisik	21	15	2

Tabel tersebut menggambarkan penjabaran indikator menjadi 10 butir instrumen yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

Demikian halnya instrumen minat kunjung diturunkan dalam 3 indikator yang selanjutnya menjadi 10 butir pernyataan. Penjabaran butir positif sebanyak 7 butir 3 butir negatif. Uraian lebih rinci terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kisi-kisi instrument minat kunjung**

Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Butir
		(+)	(-)	
Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	Kegunaan	32	31	2
	Inovasi perpustakaan	34	-	1
Keadaan Lingkungan yang Memadai	Lokasi strategis	26	-	1
	Tata ruang	27, 30	29	3
Berkunjung ke Perpustakaan merupakan Kebutuhan	Kesadaran diri	25, 33	28	3

Dari ketiga variabel yang diteliti pada penelitian ini dapat ditotal menjadi 34 butir secara keseluruhan dengan rincian 21 butir positif dan 13 butir negatif. Sebelum instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada 30 orang. Tujuan hal itu dimaksudkan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dimaksud.

Syarat validitas instrumen yang dijadikan acuan penelitian ini yaitu, apabila nilai koefisien skalabilitas lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan validitas pada instrumen dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Hasil hitung Kr	Kr standar	Hasil hitung Ks	Ks standar	Ket.
Desain interior	0.9757	0.9	0.9515	0.6	Valid
Ketersediaan koleksi buku	0.9721	0.9	0.9442	0.6	Valid
Minat kunjung	0.9776	0.9	0.9551	0.6	valid

\*Hasil analisis data melalui program analisis skala Guttman (SKALO)

Selain validitas, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai yang diperoleh lebih dari 0,60. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai Kr sebesar 0,70 lebih besar dari 0,6. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Analisis data yang digunakan yaitu korelasi sederhana dan berganda dengan pengolahan berbantuan *software SPSS* versi 20. Guna melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji syarat normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 (0,086 > 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan berdistribusi secara normal. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Test for Linearity* dengan membaca *ANOVA Table* pada baris *Linearity*.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, rerata skor variabel desain interior sebesar 90,6 atau 93,4%. Hal tersebut berarti desain interior di Perpustakaan IAIN Palopo tergolong sangat baik. Dari berbagai indikator desain interior, pencahayaan memiliki skor terendah yakni 79,4%. Perolehan skor pada variabel koleksi buku memperoleh 64,7 berkategori cukup baik dengan perolehan persentase sebesar 66,7%. Demikian halnya dengan skor rata-rata variabel minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo mencapai 85,5 atau 88,2% dengan kategori sangat baik. Guna melihat hubungan setiap variabel dengan variabel yang lain secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Hasil perhitungan Variabel Desain Interior dengan Minat Kunjung berada pada nilai signifikansi baris *Linearity* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel desain interior dengan minat kunjung. Hasil pengujian hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan membuktikan ada hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo yang tingkat korelasinya sebesar 0,298. Pengujian dibuktikan dengan nilai Sig. atau probabilitas sebesar  $0,003 < 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien korelasi berada pada kategori rendah dengan arah hubungan yang positif. Berdasar dari itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang diajukan diterima dengan kontribusi atau sumbangan hubungan sebesar 8,8%. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil uji korelasi antara desain interior dan minat pemustaka**

			Desain Interior	Minat Kunjung
Spearman's rho	Desain Interior	Correlation Coefficient	1.000	.298**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	97	97
Minat Kunjung	Minat Kunjung	Correlation Coefficient	.298**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	97	97

Hasil Uji Linearitas Variabel Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung dapat diketahui nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Hasil pengujian terhadap hubungan variable koleksi buku terhadap minat kunjung di perpustakaan dengan kategori rendah. Hasil pengujian tersebut memiliki nilai koefisien korelasi 0,304 dengan arah hubungan positif. Diperoleh juga nilai Sig.  $0,002 < 0,05$ . Maka, kesimpulannya adalah hipotesis kerja ( $H_2$ ) yang diajukan diterima. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan yang dihasilkan sebesar 9,2%. Hasil uji korelasi kedua variable sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil uji korelasi antara koleksi buku dan minat kunjung pemustaka**

			Desain Interior	Minat Kunjung
Spearman's rho	Koleksi buku	Correlation Coefficient	1.000	.304**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	97	97
Minat Kunjung	Minat Kunjung	Correlation Coefficient	.304**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	97	97

Mengacu pada tabel di atas diketahui bahwa koleksi buku memiliki hubungan yang korelasi yang rendah terhadap minat kunjung mahasiswa.

Berdasarkan uji korelasi berganda desain interior dan koleksi buku terhadap minat kunjung menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal tersebut diperlihatkan dalam analisis data yang menunjukkan nilai probabilitas Sig. F Change sebesar  $0,000 < 0,05$  sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil uji korelasi berganda**

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	94a	.000

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.474a	.225	.208	.693	.225	13.638	2

Selain itu, besaran juga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan positif dengan kategori sedang sebesar 0,474. Jadi, Hipotesis kerja ( $H_3$ ) yang diajukan diterima. Artinya apabila penataan ruang perpustakaan dilakukan dengan baik serta menarik, maka pemustaka akan semakin berminat datang ke perpustakaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa koleksi buku dan desain interior merupakan dua pilar yang saling berkesinambungan untuk memaksimalkan sebuah layanan perpustakaan.

## PEMBAHASAN

Hasil rerata skor untuk desain interior menunjukkan indicator pencahayaan masih kurang sehingga memerlukan perbaikan. Pencahayaan memegang peranan penting dalam kemudahan pemustaka untuk membaca buku. Agar mata tidak mudah lelah saat membaca, diperlukan pencahayaan yang cukup dan akan lebih baik jika menggunakan cahaya alami karena lebih hemat biaya (Maulani, 2012). Pengaturan pencahayaan juga berdampak pada kepuasan, konsentrasi dan fokus (Bougdah & Sharples, 2009).

Dari hasil analisis diketahui bahwa desain interior memiliki hubungan yang signifikan dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma, dkk. (2015), bahwa minat kunjung pemustaka dipengaruhi oleh desain interior. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Peterson (2013) yang mengemukakan bahwa sepertiga dari alasan pemustaka tidak mengunjungi perpustakaan dikarenakan alasan lingkungan dan atmosfer. Perpustakaan yang tidak memiliki desain interior yang baik dan menarik perlahan, akan ditinggalkan oleh pemustakanya. Jika desain interior baik, maka minat kunjung pemustaka dapat meningkat karena perpustakaan yang memiliki desain interior yang menarik akan menjadi magnet bagi pengunjung. Sebab demikian perpustakaan dibangun dan dirancang dengan desain yang baik dan menarik (Sumadi, 2016). Nuansa baru dapat diciptakan dari seorang desainer interior demi menghasilkan keindahan ruangan (Dodsworth & Anderson, 2015). Perpustakaan sebaiknya memberikan kenyamanan dan kesenangan kepada pemustaka dengan mendesain interiornya mengikuti kebutuhan masyarakat moderen saat ini.

Demikian halnya dengan Lasa (2008) yang mengatakan bahwa, desain interior memiliki peranan yang sangat penting. Karena, desain interior berkaitan erat dengan kenyamanan pemustaka. Pemustaka yang merasa nyaman dan senang akan membuat mereka berkunjung kembali ke perpustakaan. Desain interior meliputi kegiatan perencanaan, pengaturan, dan perancangan ruangan berdasarkan nilai estetika yang dapat membuat seseorang merasa nyaman. Perpustakaan sebaiknya tidak hanya dibangun dan didesain hanya berdasarkan nilai estetikanya saja, namun yang lebih penting adalah bagaimana aspek fungsi ruang, kenyamanan pemustaka, dan keamanan bahan pustaka dapat terjaga (Peterson, 2013).

Sejumlah studi tentang strategi desain arsitektur menyarankan untuk mengurangi konsumsi energi dan menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih sehat dan lebih menyenangkan (Edward, 2011; Kilic and Hasirci, 2011; Shane, 2012). Menggunakan sumber energi terbarukan (energi matahari, pencahayaan, dll), menggunakan bahan ekologis dan teknologi inovatif untuk konstruksi dan manajemen, menciptakan lingkungan dalam ruangan yang nyaman untuk kualitas mental (kenyamanan termal, akustik dan kualitas udara) dan karakter hijau lingkungan perpustakaan dalam hal lanskap dan kedekatan dengan transportasi umum.

Penelitian ini menunjukkan koleksi buku memiliki hubungan dengan minat kunjung di perpustakaan pada taraf yang rendah. Meskipun dikatakan berkorelasi rendah, namun hasil temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang mengatakan terdapat hubungan. Hal yang dimaksud seperti penelitian Jamaluddin (2017) yang menunjukkan alasan pemustaka berkunjung ke suatu perpustakaan karena koleksi buku yang lengkap. Koleksi yang memadai baik dari segi jenis maupun jumlahnya serta relevan dengan kebutuhan dapat menjadi suatu perhatian dan daya tarik pengunjung untuk lebih leluasa memanfaatkan koleksi perpustakaan (Tedjanuarta, dkk., 2015). Lebih lanjut, Rejeki (2020) mengemukakan bahwa pemenuhan koleksi buku yang bervariasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka melalui proses yang cermat dan selektif. Keanekaragaman koleksi tersebut menjadi daya tarik bagi pemustaka agar pemustaka tidak mencari tempat lain yang menyediakan koleksi yang dicari.

Perpustakaan menyediakan koleksi buku dengan tujuan agar para pengunjung lebih leluasa memilih berbagai jenis koleksi buku untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan informasi. Dengan menyediakan beragam jenis koleksi buku maka perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik sekaligus menjadi daya tarik pengunjung.

Minat pemustaka berkunjung ke perpustakaan merupakan dorongan objektif. Sesuai dengan hal itu, Halim dan Syukri (2017) mengatakan minat objektif adalah rangsangan terhadap kegiatan-kegiatan di dalam suatu lingkungan yang mengakibatkan adanya reaksi. demikian halnya dengan koleksi buku yang memiliki korelasi terhadap minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan. Berdasarkan hal itu, koleksi buku perlu dilengkapi dan diperbaharui setiap saat.

Dari hasil uji korelasi berganda diketahui bahwa koleksi buku dan desain interior merupakan dua pilar yang saling berkesinambungan untuk memaksimalkan sebuah layanan perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi perlu mengembangkan koleksi buku baik dari segi jenis, jumlah, kerelevanan, dan kemutakhiran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penggunanya. Hal ini diperkuat oleh teori dari Yulia dan Sujana (2009), pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan penggunanya. Termasuk di dalamnya pemenuhan koleksi khusus (Little, 2012). Namun, hal berbeda ditemukan oleh Rejeki (2020) dalam penelitiannya bahwa factor ketersediaan koleksi buku bukanlah factor yang berpengaruh besar terhadap minat kunjung di perpustakaan daerah. Meski dengan koleksi yang masih kurang, perpustakaan daerah masih saja didominasi pelajar yang memiliki kebutuhan membaca koleksi buku perpustakaan. Hal ini dikaitkan dengan terpenuhinya koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut.

Hubungan variabel desain interior dan koleksi buku terhadap minat kunjung sebesar 0,225 atau 22,5%. Kontribusi menunjukkan bahwa terdapat kontribusi dari faktor-faktor lain sebesar 77,5%. Faktor faktor yang dimaksud seperti penggunaan IT yang sesuai dengan tuntutan saat sekarang ini. Penggunaan IT di perpustakaan saat ini memegang peranan penting dalam hal kemudahan mencari informasi dalam bentuk digital. Oleh karena itu, fasilitas Wi-fi di perpustakaan menjadi kebutuhan perpustakaan saat ini untuk mendukung penggunaan teknologi yang juga mnjadi daya tarik bagi pemustaka. Hal senada diungkapkan oleh Adisti dan Heriyanto (2012) bahwa pemanfaatan teknologi wi-fi di perpustakaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat kunjung para pemustaka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan signifikan antara desain interior dan koleksi buku terhadap minat kunjung pemustaka dengan kategori sedang. Desain interior sangat berpengaruh terhadap pengunjung perpustakaan. Perbaikan desain interior dapat dilakukan secara bertahap. Ditemukan pada penelitian ini bahwa indikator pencahayaan dinilai belum memadai yang harus segera diperbaiki. Perpustakaan dapat diperbaiki dengan cara menambah atau mengkolaborasikan antara cahaya lampu dengan cahaya alami. Perpustakaan perlu koleksi buku dengan mengacu pada kebutuhan pemustaka melalui penambahan beragam jenis koleksi buku yang relevan dan mutakhir. Penambahan jenis koleksi buku perlu dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan serta memengaruhi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

### **Saran**

Penelitian ini tidak mengkaji lebih dalam terkait indikator variabel desain interior dan koleksi buku terhadap minat kunjung sehingga tidak diketahui indikator mana yang paling berperan. Selain itu, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap minat kunjung pembaca sehingga disarankan untuk mengkaji lebih lanjut faktor lain tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adisti, A. R. and Heriyanto, H. (2012) 'Hubungan Pemanfaatan Teknologi Wi-Fi Dengan Tingkat Kunjungan Pemustaka Di Upt Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), pp. 60–66. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/1067/1089>.
- Adjie, M. D. (2011) 'Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan', *Jurnal EduLib*, 1(1), pp. 77–86.
- Afacan, Y. (2017) 'Sustainable Library Buildings: Green Design Needs and Interior Architecture Students' Ideas for Special Collection Rooms', *Journal of Academic Librarianship*. Elsevier, 43(5), pp. 375–383. doi: 10.1016/j.acalib.2017.07.002.
- Ariyanti *et al.* (2015) 'Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(11), pp. 1868–1873.
- Bougdah, H. and Sharples, S. (2009) *Environment, technology and sustainability*. London: Taylor & Francis.
- Chiara, D. J. and Crosbie, M. J. (2008) *Timer Saver Standards for Building Types*. 4th edn. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional RI (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Dodsworth, S. and Anderson, S. (2015) *The Fundamental of Interior Design*. Bloomsbury Publishing.
- Donkai, S., Toshimori, A. and Mizoue, C. (2011) 'Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons', *The International Information & Libray Review*, 43(4), pp. 215–220.
- Edward, B. W. (2011) 'Sustainability as a driving force in contemporary library design', *Library Trends*, 60(1), pp. 190–214.
- Fahmi, Y. (2013) 'Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika)', *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, 1(2), p. 142. Available at: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/31/12>.
- Halim, A. and Syukri, M. (2017) 'Minat, Sikap dan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(2), pp. 247–252.
- Hartiatin *et al.* (2016) 'Analisis Desain Interior Ruang Baca pada Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe dalam Mengembangkan Minat Baca Anak', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(2).
- Hastoro, Widya, B. and Rumani, S. (2016) 'Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta', *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), pp. 19–20. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047>.
- Jamaluddin, N. (2017) *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kilic, D. K. and Hasirci, D. (2011) 'Day lighting concepts for university libraries and their influences on users' satisfaction', *The Journal of Academic Librarianship*, 37(6), pp. 471–479.
- Kim, J. A. (2017) 'User Perception and Use of The Academic Library: A Correlation Analysis', *The Journal of Academic Librarianship*, 43(4), pp. 209–215.
- Kugler, C. (2007) *10 Interior Design Considerations and Developing The Brief Principal*. Sydney: CK Design International.
- Kusuma, A. W., Komarudin, Y. T. S. and Ajie, M. D. (2015) 'Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi', *Jurnal EduLib*, 2(1). Available at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/8967/5558>.
- Little, G. (2012) 'A place of connection more than repository: Using technology in special collections', *The Journal of Academic Librarianship*, 38(3), pp. 172–174.
- Maulani, I. F. (2012) 'Pengaruh Tata Ruang terhadap Motivasi Kerja', *E-Journal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1).
- Noviani, R., Rusmana, A. and Rodiah, S. (2014) 'Peranan Desain Interior Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat pada Ruang Perpustakaan', *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(1), pp. 37–46.
- Perpustakaan Nasional RI (2013) *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Peterson, N. K. (2013) 'The developing role of the university library as a student learning center: Implications to the interior spaces within', *Iowa State University*, p. 137. Available at: <https://lib.dr.iastate.edu/etd/13186>.
- Purwono (2013) *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Puspita, I. A. and Jumino, J. (2014) 'Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Kunjung di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro Semarang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(2), pp. 91–100.
- Rejeki, S. (2020) 'Inovasi Dalam Pengembangan Koleksi Merupakan Daya Tarik terhadap Kunjungan Pemustaka', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), pp. 131–145.
- Rokan, M. R. (2017) 'Manajemen perpustakaan sekolah', *Jurnal Iqra*. Yogyakarta: Gama Media, 11(1), pp. 88–100. doi: 10.30829/iqra.v11i01.795.
- Rustan, E. (2017) 'Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming', *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), pp. 13–29. doi: 10.21009/IJLECR.032.02.
- Shane, J. (2012) 'Positioning your library for solar (and financial) gain. Improving energy efficiency, lighting, and ventilation with primarily passive techniques', *The Journal of Academic Librarianship*, 38(2), pp. 115–122.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, R. (2016) 'Peranan Desain Interior Perpustakaan bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP', *Jurnal Pari*, 2(1), pp. 25–30.
- Suwarno, W. (2011) *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tedjanuarta, D., Fathoni, T. and Ajie, M. D. (2015) 'Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Parongpong)', *EduLibinfo*, 2(2), p. 97. Available at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/8979/5577>.
- Widjaja, J. and Halim, S. (2014) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan Universitas Kristen Petra', *Jurnal Titra*, 2(1), pp. 1–3. Available at: <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/teknik-industri/article/download/1730/1567>.
- Yulia, Y. and Sujana, J. G. (2009) *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.